



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman prosedur perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal. Objek penelitian yang digunakan adalah staf *accounting/finance* pengguna *software* akuntansi di perusahaan retail wilayah Jakarta dan Tangerang dengan pendidikan minimal S1, memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, dan pernah mengikuti pelatihan bidang akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Causal Study*. *Causal Study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan sebab akibat (melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan atas satu atau lebih masalah antar variabel dalam penelitian) (Sekaran, 2013). Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman prosedur perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, sifat, atribut, nilai, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan dependen yang keduanya diukur dengan menggunakan skala *interval*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau diterangkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal merupakan suatu ukuran pertanggungjawaban yang menunjukkan sejauh mana proses pengendalian internal suatu perusahaan mampu memberikan kepastian yang beralasan dalam mencapai sasaran perusahaan. Efektivitas pengendalian internal ini diukur menggunakan kerangka yang disusun oleh COSO yaitu *Internal Control – Integrated Framework* di mana kerangka tersebut terdiri dari lima komponen, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activity*, *communication and information*, serta *monitoring*. Kuesioner untuk mengukur efektivitas pengendalian internal dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Santoso (2015). Indikator untuk variabel efektivitas pengendalian internal ini terdiri dari 44 item pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti efektivitas pengendalian internal semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal yang digunakan semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menerangkan variabel lainnya, atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya (Sekaran, 2013). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas sumber daya manusia (X_2), pemahaman prosedur perusahaan (X_3). Berikut penelitian variabel independen yang digunakan adalah:

3.3.2.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan informasi terkomputerisasi dan terintegrasi dengan sarana-sarana pendukung seperti *hardware* berupa komputer yang dilengkapi jaringan internet yang baik dan yang terpenting adalah adanya *software* akuntansi. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuisioner yang digunakan Fransiska (2015). Variabel ini diukur dengan 8 pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.3.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan khususnya di bidang *accounting* dan *finance* dan dapat diukur berdasarkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang dimilikinya. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Yosefrinaldi (2013). Variabel ini diukur dengan 9 pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kualitas sumber daya manusia semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.3.2.3 Pemahaman Prosedur Perusahaan

Pemahaman prosedur perusahaan merupakan kemampuan karyawan bagian *accounting* dan *finance* untuk mengerti urutan pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan bidangnya, dan menerapkannya dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga dapat menjamin perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi yang sering terjadi dan dapat dilihat dari pemahaman karyawan terhadap prosedur-prosedur dalam setiap siklus sistem informasi akuntansi, terutama siklus pendapatan dan pengeluaran yang diterapkan oleh perusahaan retail. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuisoner yang digunakan Lenny (2016). Variabel ini diukur

dengan 26 pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti pemahaman prosedur perusahaan semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa pemahaman prosedur perusahaan semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan, atau dikirimkan kepada staf *accounting/finance* pengguna *software* akuntansi di perusahaan retail wilayah Jakarta dan Tangerang dengan pendidikan minimal S1, memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, dan pernah mengikuti pelatihan bidang akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuisisioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi bekerja di perusahaan yang dituju, untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, menurut Sekaran (2013) terdapat 5 langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan antara lain, mendefinisikan populasi, menentukan

kerangka sampel, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan *retail* yang berlokasi di wilayah Jakarta dan Tangerang. Sampel yang digunakan adalah staf bagian *accounting/finance* yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun sebagai pengguna *software* akuntansi di wilayah Jakarta dan Tangerang. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu bahwa setiap sampel, tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih, dan dengan teknik pengambilan sampel secara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman prosedur perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Jakarta dan Tangerang. Karena responden merupakan staf *accounting/finance* maka *unit analysis* yang digunakan adalah individu.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data melalui perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, *range* dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian (Ghozali, 2015).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2015).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2015). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan dalam instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2015).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Uji

normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data – data yang akan diolah terdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang terdistribusi dengan normal akan menggunakan statistik parametrik, dan jika data tidak terdistribusi dengan normal maka akan menggunakan statistik non-parametrik.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov Monte Carlo dengan menggunakan program SPSS. Uji ini melihat normalitas data per variabel menggunakan angka absolut. Dasar pengambilan keputusan atas uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali (2015))

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesa, lebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya yaitu

Variance Inflation Factor (VIF). Oleh karena itu nilai *tolerance* dan *VIF* berbanding terbalik. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan ≥ 10 maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2015).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Scatterplot. Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{PSIA} + \beta_2 \text{KSDM} + \beta_3 \text{PPP} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Efektivitas Pengendalian Internal

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Pemahaman Prosedur Perusahaan

PSIA = Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

KSDM = Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

PPP = Variabel Pemahaman Prosedur Perusahaan

a = Konstanta

e = *error* yang ditolerir

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2015).

Pada umumnya, jika nilai korelasi diatas 0.5 maka ada hubungan yang erat

antara dua variabel. Sebaliknya, jika dibawah 0.5 hubungan tersebut tidak erat.

Tabel 3.2

Kriteria Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi antara variabel
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
0.25-0.5	Korelasi cukup kuat
>0.5-0.75	Korelasi kuat
0.75-0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda

dengan *R Square* yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2015).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2015). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p - \text{value}$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t ($p - \text{value}$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.